

**ANALISIS MODAL KERJA TERHADAP AKTIVITAS USAHA
PT. DAYA BESAR AGUNG CORPORATION
UNIT MOULDING - LAMINATING SAMARINDA**

Oleh :

I B U T

NIM : 8990085

NIRM : 89.11.311.401101.00419



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
S A M A R I N D A
1994**

Judul Skripsi : ANALISIS MODAL KERJA TERHADAP AKTIVITAS,
USAHA PT. DAYA BESAR AGUNG CORPORATION
UNIT MOULDING-LAMINATING SAMARINDA.

Nama Mahasiswa : I B U T.

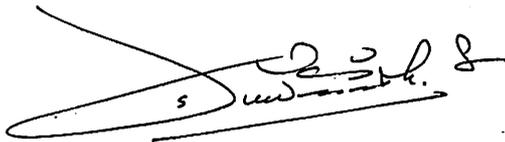
NIRM : 89.11.311.401101.00419.

NIM : 8990035.

Jurusan/
Program Study : MANAJEMEN.

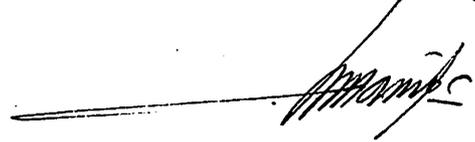
Menyetujui :

Dosen Pembimbing I,



Dra. H. Suwinnah Alwy, AS.

Dosen Pembimbing II,



M. Hermanto, SE.

Mengesahkan :
Ketua STIE Muhammadiyah
Samarinda

Drs. H. Anang Hasjim.

RINGKASAN

I B U T , Analisis Modal Kerja Terhadap Aktivitas Usaha PT. Daya Besar Agung Corporation Unit Moulding-Laminating di Samarinda dibawah bimbingan ibu Dra. Suwinnah Alwy, AS dan bapak M. Hermanto, SE.

Tujuan penelitian yang dilakukan disini adalah untuk mengetahui kebijaksanaan manajemen dalam bidang modal kerja yang diterapkan terhadap aktivitas usaha PT. Daya Besar Agung Corporation Unit Moulding-Laminating di Samarinda.

Dengan menggunakan alat analisis ratio likuiditas, menunjukkan bahwa sampai saat penelitian ini PT. Daya Besar Agung Corporation Unit Moulding-Laminating memiliki modal kerja yang cukup dan tidak mengalami kesukuran di dalam melaksanakan kegiatannya maupun pembayaran kewajiban kepada pihak ketiga saat hutangnya telah jatuh tempo, dengan modal kerja yang cukup akan dapat menjamin likuiditas perusahaan. Apabila modal kerja berlebihan, maka hal ini merupakan pemborosan yang akan menimbulkan suatu kerugian bagi perusahaan, karena hilangnya kesempatan untuk memperoleh laba yang diakibatkan adanya dana yang tidak produktif.

Sedangkan bilamana modal kerja ini kurang atau terlalu kecil, jelas akan menghambat kelancaran jalannya kegiatan operasi perusahaan.

Dari hasil analisis dan pembahasan, maka nampaklah bahwa tingkat likuiditas PT. Daya Besar Agung Corporation Unit Moulding-Laminating ini dalam keadaan yang sangat baik, hal ini terbukti dari analisis ratio likuiditas dengan jalan membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI :

-
1. Nama Penulis : I B U T.
 2. Tempat/Tgl. Lahir : Long Le'es, 25 Maret 1965.
 3. Jenis Kelamin : Laki-laki.
 4. A g a m a : Kristen Protestan.
 5. Pekerjaan : Pegawai Swasta.
 6. Alamat : Jl. Biawan Gang 5. No. 25
RT. 26 Samarinda.
 7. Riwayat Pendidikan : 1. Tamat SD tahun 1977.
2. Tamat SMP tahun 1981.
3. Tamat SMA tahun 1984.
4. Kuliah di STIE Muham-
madiyah Samarinda tahun
1989.
 8. Riwayat Hidaup : 1. Tahun 1984 s/d. tahun
1993 bekerja di PT.Sama-
rinda Pratama Gemilang
Enterprise.
2. Tahun 1993 sampai se-
karang bekerja di PT.
Daya Besar Agung Corpo-
ration Group.

B. DATA KELUARGA :

-
9. Nama Istri : Umi Kalsum.
 10. Nama Anak : a. Utami Claranisa Laang.

C. DATA ORANG TUA :

-
11. Nama Bapak : Laang Sigau.
 12. Nama Ibu : Ungai Laing.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, karena dengan rahmat dan karunia-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul: "Analisis Modal Kerja Terhadap Aktivitas Usaha PT. Daya Besar Agung Corporation Unit Moulding-Laminating Samarinda".

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan ini terdapat banyak kekurangan yang jauh dari sempurna, karena keterbatasan kemampuan yang ada.

Banyak pihak yang telah memberikan bantuannya, baik berupa dorongan moral maupun materil sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sehubungan dengan bantuan tersebut, maka secara berturut-turut penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Yth. :

1. Bapak Ketua STIE Muhammadiyah Samarinda beserta Staff Dosen dan Civitas Akademika.
2. Ibu Dra. H. Suwinnah Alwy, AS, selaku pembimbing I dan Bapak M. Hermanto, SE, selaku pembimbing II, yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Amin Lukman, selaku pimpinan PT. Daya Besar Agung Corporation Unit Moulding-Laminating Samarinda, yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk memperoleh data dan informasi perusahaan tersebut bagi penyusunan skripsi ini.

4. Istri dan anakku tercinta serta seluruh keluarga yang telah banyak membantu, mendorong dan memberikan kesempatan bagi diri penulis untuk segera menyelesaikan studi.

Semoga segala bantuan dan jasa baik yang telah diberikan akan mendapatkan balasan yang lebih besar dari Nya.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi PT. Daya Besar Agung Corporation Unit Moulding-Laminating Samarinda serta semua yang berkepentingan. Amin.

Samarinda, Agustus 1994

Penyusun

I b u t

Kampus : Jl. Hidayattullah Gang Bhakti Samarinda.

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	i
DAFTAR GAMBAR	ii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penulisan	5
D. Sistematika Penulisan	6
BAB II. DASAR TEORI	8
A. Pembelanjaan	8
1. Modal Kerja	11
2. Likuiditas	14
B. Hipotesis	21
C. Definisi Konseptual	21
BAB III. METODE PENDEKATAN	23
A. Definisi Operasional	23
B. Perincian Data Yang Diperlukan	24
C. Jangkauan Penelitian	25
D. Tehnik Pengumpulan Data	25
E. Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis	26

	Halaman
BAB IV. HASIL PENELITIAN.....	27
A. Gambaran Umum Perusahaan	27
B. Proses Produksi	32
C. Struktur Organisasi	34
D. Kegiatan Produksi	39
E. Pokok Penelitian	40
BAB V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	49
A. Analisis dan Pengujian Hipotesis ...	49
B. Pembahasan	54
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran-saran	58
DAFTAR KEPUSTAKAAN	59

DAFTAR TABEL

Tabel	Tubuh Utama -----	Halaman
1.	Laporan Persediaan Barang Jadi PT. Daya Besar Agung Corporation Unit Moulding-Laminating Samarinda Periode Januari 1993 sampai dengan Desember 1993 (dalam ribuan rupiah)	46
2.	PT. Daya Besar Agung Corporation Unit Moulding-Laminating, Neraca Perbandingan 31 Desember 1992 dan 31 Desember 1993 (dalam ribuan rupiah)	48
3.	PT. Daya Besar Agung Corporation Unit Moulding-Laminating Ratio Likuiditas 31 Desember 1992 dan 31 Desember 1993 (dalam ribuan rupiah)	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Tubuh Utama -----	Halaman
1.	Lay Out Mesin Unit Moulding-Laminating Samarinda	35
2.	Struktur Organisasi PT. Daya Besar Agung Corporation Unit Moulding-Laminating Samarinda	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pola umum Repelita V Negara Republik Indonesia adalah :

Meletakkan titik berat pada sektor pertanian untuk memantapkan swasembada pangan dan meningkatkan produksi hasil pertanian lainnya, serta pada sektor industri khususnya yang menghasilkan untuk ekspor, industri yang banyak menyerap tenaga kerja, industri pengolahan hasil pertanian serta industri yang dapat menghasilkan mesin-mesin industri dalam rangka mewujudkan struktur ekonomi yang seimbang antara industri dan pertanian baik dari segi nilai tambah maupun dari segi penyerapan tenaga kerja. 1)

Berbagai usaha telah ditempuh pemerintah dalam berbagai bentuk kebijaksanaan yang dapat menunjang pelaksanaan pola umum Repelita V tersebut, bentuk kebijaksanaan yang lazim ditempuh oleh pemerintah ialah kebijaksanaan dalam bentuk perangkat lunak, misalnya berbagai bentuk peraturan, surat keputusan, instruksi dan lain-lain, dan kebijaksanaan dalam bentuk perangkat keras, berupa penyediaan prasarana dan sarana penunjang.

1). Anonim, Buku Repelita V, Buku III, Jakarta, 1992, halaman 122.

Hutan sabagai salah satu sumber kekayaan alam yang sangat potensial merupakan sumber ekonomi untuk dimanfaatkan dan dilestarikan.

Sejak tahun 1970, Pemerintah memperlakukan sistem penebangan mekanis dengan maksud mendayagunakan dan memelihara hutan tersebut.

Sejalan dengan pola umum Repelita V tersebut serta mengingat besarnya potensi hutan, maka pembangunan di bidang industri hutan telah diatur dalam setiap pemberian ijin Hak Pengusahaan Hutan (HPH) kepada pengusaha dengan ketentuan wajib mendirikan pabrik pengolahan kayu dalam jangka waktu 5 - 10 tahun sejak HPH diberikan.

Sampai dengan tahun 1978, yaitu delapan tahun sejak diberlakukannya sistem penebangan mekanis, ternyata masih banyak pemegang HPH yang tidak melaksanakan kewajibannya untuk mendirikan pabrik pengolahan kayu.

Keadaan ini timbul karena didorong oleh meningkatnya permintaan luar negeri terhadap kayu bulat pada saat itu.

Dilain pihak, belum adanya sangsi-sangsi nyata dari pemerintah terhadap para pemegang HPH yang belum melaksanakan kewajibannya.

Atas keadaan ini, maka sejak tahun 1979 pemerintah mulai menangani masalah ini, dengan dikeluarkannya berbagai surat keputusan.

Sebagai akibat dikeluarkannya berbagai surat keputusan tersebut, maka terjadi penurunan ekspor kayu bulat

dan para pemegang Ijin Hak Penguasaan Hutan (HPH) mulai melaksanakan kewajibannya untuk membangun pabrik pengolahan kayu, berupa pabrik kayu lapis dan kayu gergajian.

Itulah antara lain berbagai bentuk kebijaksanaan yang diambil oleh pemerintah dalam menciptakan iklim yang baik bagi pertumbuhan industri perkayuan di Indonesia.

PT. Daya Besar Agung Corporation Unit Moulding-Laminating memiliki areal seluas +/- 200.000 hektar, terletak didaerah Tarakan Kabupaten Bulungan. Bahan baku pabrik ini sepenuhnya di suplai dari areal tersebut di atas, sehingga tidak menimbulkan masalah terhadap penyediaan bahan baku, berdasarkan data dari Dinas Kehutanan Propinsi Kalimantan Timur, potensi kayu komersial dari areal perusahaan ini rata-rata 40 m³ kayu bulat tiap hektarnya.

Pabrik ini memiliki mesin sebanyak satu unit dengan produksi sekitar 12.000 m³ kayu Moulding-Laminating tiap tahun, dengan rendemen sekitar 70 % sehingga bahan baku (Sawn Timber) yang diperlukan setiap tahunnya sekitar 17.415 m³ atau kayu bulat (Logs) 31.175 m³ dengan rendemen sawn timber sekitar 55 %.

Permintaan terhadap produk kayu moulding setiap tahun mengalami peningkatan, namun karena keadaan perekonomian pada umumnya sedang mengalami kelesuan maka

pembayaran terhadap piutang agak terlambat sehingga perputaran piutang perusahaan rendah. Hal ini tentunya menimbulkan masalah penyediaan dana untuk operasi perusahaan. Manajemen di tuntut untuk lebih memfokuskan perhatiannya pada kebijaksanaan modal kerja didalam perusahaan, karena modal kerja merupakan bagian yang penting bagi setiap perusahaan yang mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas yang akan dicapai. Seperti kita ketahui untuk membiayai operasi suatu perusahaan diperlukan modal kerja yang cukup, agar perusahaan dapat melaksanakan operasi produksi secara maksimal. Terlalu besarnya modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan menggambarkan investasi modal kerja yang berlebihan, berarti hilangnya kesempatan untuk memperoleh profit terhadap dana yang tertanam. Hal yang demikian terdapat kecenderungan akan menekan profitabilitas perusahaan. Sebaliknya kekurangan modal kerja terhadap kas, piutang dan pesediaan akan mengakibatkan perusahaan tidak dapat memberikan kredit kepada langganan. Masalah ini dapat menurunkan tingkat penjualan, sehingga akan mempengaruhi perusahaan.

Berdasarkan uraian - uraian tersebut diatas dan sebagai suatu pembahasan, maka penulis membatasi diri pada masalah kebijaksanaan manajemen dalam bidang modal kerja yang diterapkan terhadap aktivitas usaha pada PT. Daya Besar Agung Corporation Unit Moulding-Laminating di Samarinda.

Kebijaksanaan yang baik, tepat dan praktis akan dapat membantu perusahaan dalam usaha untuk mencapai tujuannya.

B. Perumusan Masalah

Dari urai tentang latar belakang diatas maka permasalahan yang timbul pada pabrik ini dapatlah dirumuskan sebagai berikut :

" Apakah kebijaksanaan pembelanjaan terhadap modal kerja sekarang ini mempunyai pengaruh terhadap aktivitas usaha, apabila dilihat dari segi likuiditas perusahaan ".

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan ini selain yang tercantum dalam lembaran judul adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijaksanaan manajemen dalam bidang modal kerja yang diterapkan terhadap aktivitas usaha pada PT. Daya Besar Agung Corporation Unit Moulding-Laminating di Samarinda.
2. Sebagai sumbangan pikiran kepada pimpinan PT. Daya Besar Agung Corporation Unit Moulding-Laminating di Samarinda untuk menentukan kebijaksanaan selanjutnya.
3. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda, juga dapat dipergunakan sebagai bahan informasi bagi yang memerlukan.

D. Sistematika Penulisan

Untuk dapat memberikan arah yang jelas kepada tulisan ini maka dikemukakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I dengan judul "Pendahuluan" dikemukakan latar belakang, perumusan masalah dan tujuan penulisan serta sistematika penulisan.

BAB II dengan judul " Dasar Teori " dikemukakan berbagai teori yang bersumber dari data kepustakaan yang ada hubungannya atau yang menjadi dasar dan pembanding bagi penelitian dan alat analisis serta yang mendukung atau bertentangan satu sama lainnya, dan membenarkan alternatif yang dipakai sebagai dasar metode pendekatan studi yang dianggap paling rasional. Kemudian pada sub bab berikutnya akan dikemukakan hipotesis sebagai pokok pangkal untuk memberikan arah kepada tujuan penelitian, serta menentukan batas-batas yang jelas untuk menetapkan alat analisis yang akan dipakai.

Selanjutnya pada sub bab terakhir dikemukakan konseptual dari topik tulisan ini.

BAB III dengan judul "Metode Pendekatan" akan dikemukakan tentang definisi operasional, kemudian perincian data yang diperlukan, jangkauan penelitian, tehnik pengumpulan data dan alat analisis yang akan dipakai untuk pengujian hipotesis yang telah dikemukakan.

BAB IV dengan judul " Hasil Penelitian " akan dikemukakan tentang gambaran umum perusahaan, struktur organisasi, kegiatan perusahaan dan data neraca perusahaan.

BAB V dengan Judul " Analisis dan Pembahasan " pada bab ini dikemukakan analisis data yang diperoleh, kemudian dari hasil analisis dibahas sehingga dari bab ini dapat ditarik kesimpulan yang baik.

BAB VI dengan Judul " Kesimpulan dan Saran " dimaksudkan sebagai bab yang akan memberikan kesimpulan terhadap analisis dan terakhir beberapa saran sebagai bahan referensi bagi pimpinan perusahaan ini dalam menentukan sistem perencanaan di masa yang akan datang.

BAB II

DASAR TEORI

A. Pembelanjaan

Dari sejarah perkembangan perusahaan pada umumnya dapat diketahui bahwa masalah pembelanjaan, disamping masalah-masalah produksi, marketing dan personalia merupakan masalah-masalah sentral dalam perusahaan dalam usaha untuk mencapai tujuan perusahaan.

Fungsi pembelanjaan tidak dapat dipisahkan dengan fungsi-fungsi lainnya didalam perusahaan. Kegagalan dalam mendapatkan dana misalnya akan dapat menghambat pembelian bahan mentah yang selanjutnya dapat menghambat produksi. Hambatan terhadap produksi akan berpengaruh terhadap pemasaran dari produksinya. Kurangnya dana dapat berpengaruh pada kemampuan perusahaan untuk dapat menarik tenaga ahli yang cakap. Kurangnya dana akan menghambat kegiatan sales promotion, dengan singkat dapat dikatakan bahwa masalah pembelanjaan sangat erat hubungannya dengan masalah-masalah pembelian produksi, penjualan, personel dan masalah-masalah lain yang penting dalam perusahaan.

Fungsi pembelanjaan dalam perusahaan mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Sebelum tahun 1950, fungsi utama dari pembelanjaan adalah mendapatkan dana selanjutnya perhatian lebih besar diberikan kepada masalah penggunaan dana (use of fund), dan salah satu perkembangan

pada permulaan tahun 1950 ialah adanya analisis secara sistematika dari internal manajemen di dalam struktur perusahaan. Karena prosedur untuk menggunakan pengawasan finansial didalam proses internal manajemen yang telah berkembang, maka fungsi pembelanjaan menjadi bagian yang penting didalam manajemen perusahaan.

Diwaktu yang lalu finansial offiser hanya berurusan dengan masalah berapa besarnya dana yang diperlukan oleh perusahaan dan kemudian dialah yang bertanggung jawab untuk mendapatkan dana tersebut.

Didalam sistem yang baru tersebut finansial manager dihadapkan kepada persoalan-persoalan mendasar mengenai operasional perusahaan yaitu :

1. Berapa besar dan kecepatan pertumbuhan perusahaan yang seharusnya.
2. Dalam bentuk apa aktiva harus dipertahankan oleh perusahaan.
3. Bagaimana komposisi hutang-piutang seharusnya.

Sesuai dengan perkembangan fungsi pembelanjaan dalam perusahaan, maka pengertian pembelanjaan mengalami perkembangan mulai dari pengertian pembelanjaan yang hanya mengutamakan mendapatkan dana sampai kepada pengertian pembelanjaan yang memberikan perhatian lebih besar kepada penggunaan dana.

Pengertian pembelanjaan sebagaimana yang telah dikemukakan oleh para ahli adalah sebagai berikut :

Menurut JR. Terry, bahwa :

Pembelanjaan terdiri dari tindakan penyediaan dan memproduktifkan dari uang capital right dan segala macam dana-dana yang digunakan untuk menjalankan sebuah perusahaan. 2)

Sedangkan Alex S. Nitisemitro, mengemukakan pengertian pembelanjaan dalam arti luas sebagai berikut :

Pembelanjaan adalah semua kegiatan perusahaan yang diajukan untuk mendapatkan dan menggunakan dana dengan cara yang efektif dan efisien. 3)

Selanjutnya, menurut Bambang Riyanto, bahwa :

Pembelanjaan adalah meliputi semua aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut, seefisien mungkin. 4)

2). JR. Terry, Principle of Management, Disadur oleh Winardi, Edisi Kedua, Penerbit Alumni, Bandung 1970, halaman 501.

3). Alex S. Nitisemitro, Pembelanjaan Perusahaan, Cetakan Keempat, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta 1978, halaman 11.

4). Bambang Riyanto, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Kedua, Yayasan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta, halaman 3.

Selanjutnya dikemukakan pula arti pentingnya pembelanjaan sebagai berikut :

- a. Menimbulkan perbedaan tingkat keuntungan.
- b. Mempengaruhi kelancaran jalannya perusahaan.
- c. Mempengaruhi kelancaran bagian-bagian dalam perusahaan.
- d. Dapat menyebabkan kegagalan perusahaan. 5)

Dari urai yang telah dikemukakan tersebut diatas, maka dapatlah disimpulkan bahwa pembelanjaan adalah seluruh kegiatan perusahaan tentang bagaimana mendapatkan dana dan menggunakan dana seefisien mungkin agar tujuan perusahaan dapat dicapai.

1. Modal Kerja

Seperti diketahui bahwa tujuan perusahaan adalah memaksimalkan profit. Untuk menuju ke arah tersebut salah satu penunjangnya adalah perusahaan melakukan manajemen modal kerja dengan baik.

Untuk melihat suatu sistem analisis modal kerja perusahaan, maka hendaknya perusahaan mempertimbangkan keseimbangan antara nilai likuiditas, profitabilitas dan aktivitas yang merupakan tugas dari manajer keuangan. Ia harus menjaga posisi likuiditas perusahaan serta memanfaatkan dana yang ada agar dana tersebut pada keadaan

5). Ibid, halaman 15.

yang paling menguntungkan. Pada umumnya usaha untuk meningkatkan profitabilitas selalu bertentangan dengan usaha untuk mencapai likuiditas, artinya untuk mencapai likuiditas harus mengorbankan sebagian profitabilitas.

Oleh karena itu hendaknya perusahaan memperhatikan posisi likuiditasnya terhadap setiap pengeluaran yang dipergunakan untuk membelanjai aktiva tetap agar modal kerja yang ada bisa cukup untuk operasinya sehari-hari.

Sebab dengan modal kerja yang cukup akan dapat dipergunakan untuk mengambil setiap kesempatan yang menguntungkan perusahaan yang mungkin timbul.

Dengan hal-hal itulah dapat diketahui betapa pentingnya manajemen terhadap modal kerja dari suatu perusahaan, karena dengan manajemen modal kerja yang baik akan dapat membantu perusahaan di dalam usaha untuk mencapai tujuan.

Pengertian modal kerja secara umum diartikan sebagai kekayaan perusahaan yang tertanam didalam aktiva lancar yang biasanya terdiri dari kas, surat-surat berharga, persediaan dan piutang.

Dalam teori tentang modal kerja disebutkan beberapa konsep dan definisi tentang modal kerja, yaitu :

1. Konsep kuantitatif.

Konsep ini mendasarkan pada kuantitatif dari pada dana yang tercantum dalam unsur aktiva lancar, dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam didalamnya akan dapat beban lagi dalam waktu yang pendek.

2. Konsep kualitatif.

Apabila pada konsep kualitatif modal kerja itu hanya dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar atau hutang yang harus segera dibayar.

3. Konsep fungsional.

Konsep ini mendasarkan pada fungsi daripada dana dalam menghasilkan pendapatan (income) setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. 6)

Pengertian modal kerja menurut para ahli sebagai berikut :

Menurut J. Fred Weston.

Modal kerja atau working capital adalah investasi perusahaan dalam harta jangka pendek (kas, surat berharga jangka pendek, piutang dan persediaan). 7)

Sedangkan dalam perinsip-perinsip akuntansi Indonesia bahwa "Modal kerja adalah merupakan selisih kelebihan antara aktiva lancar dengan hutang lancar".

Selanjutnya menurut B. Suwartoyo, dikatakan bahwa :

..... Modal kerja itu bagaikan darah bagi perusahaan jika dikendalikan secara baik akan menjamin berhasilnya perusahaan, sedangkan sebaliknya kalau dikelola secara serampangan saja akan berakibat tidak baik bahkan mungkin dapat berakhir dengan suatu kebangkrutan. 8)

6). Ibid, halaman 49.

7). J. Fred Weston, Managerial Finance, Penerbit EGS, Edisi Kelima, Jakarta, 1983, halaman 159.

8). B. Suwartoyo, Modal Kerja, Penerbit Balai Aksara, Cetakan Kedua, Jakarta, 1982, halaman 35.

Dari uraian-uraian pengertian diatas, maka jelaslah bahwa modal kerja merupakan hal-hal yang berhubungan dengan manajemen aktiva lancar yang terdiri dari kas, surat berharga, persediaan dan piutang beserta pembelanjannya terutama yang berkenaan dengan aliran kas perusahaan.

2. Likuiditas

Likuiditas adalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang sehera harus dibayar. Likuiditas perusahaan biasanya dapat dinyatakan dengan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar atau disebut hutang lancar.

Menurut Alex. S. Nitisemitro, bahwa likuiditas adalah :

Kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya yang harus segera dibayar, untuk dapat memenuhi kewajibannya sewaktu-waktu ini, maka perusahaan harus mempunyai alat-alat untuk membayar yang berupa aktiva-aktiva lancar yang jumlah kewajibannya yang berupa hutang-hutang lancar. 9)

9). Ibid, halaman 28.

Sedangkan E. Witte, mengatakan :

Masalah likuiditas adalah hubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi.

Jumlah dari alat-alat pembayaran (alat-alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada saat tertentu merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan.

Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum mempunyai kemampuan membayae. 10)

Perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi kewajibannya yang segera harus dipenuhi, dikatakan perusahaan tersebut "likuid" dan sebaliknya yang tidak mempunyai kemampuan membayar dinamakan "ilikuid".

Dengan demikian, maka yang dimaksud Likuiditas Badan Usaha adalah kemampuan suatu perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban finansialnya pada saat ditagih.

Dan bila mana kewajiban yang harus dipenuhi untuk kelancaran perusahaan, maka dikatakan likuiditas perusahaan.

Untuk ini, maka perusahaan harus memperhatikan apakah perusahaan setiap saat dapat memenuhi kewajibannya demi kelancaran perusahaan, misalnya dengan membayar upah bu-

10). Ibid, halaman 17.

ruh, gaji karyawan, pembelian bahan baku dan lain sebagainya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian likuiditas adalah :

Perbandingan antara jumlah uang tunai dan aktiva lain yang dapat disamakan dengan uang tunai disatu pihak dengan jumlah hutang lancar di lain pihak (likuiditas badan usaha). Juga dengan pengeluaran untuk menyelenggara-perusahaan dilain pihak (likuiditas perusahaan). 11)

Dari keterangan diatas, maka kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Likuiditas Badan Usaha.
2. Likuiditas Perusahaan.

Adapun untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan digunakan beberapa cara alat-alat likuiditas, yaitu :

a. Dengan Current Ratio

Current Ratio dapat dihitung dengan jalan membandingkan aktiva lancar (current assets) disatu pihak dengan hutang lancar (current liabilitas) dilain pihak, yang biasanya dinyatakan dalam persentase. Dengan demikian maka yang dimaksud dengan current ratio adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar (current assets)

11). Ibid, halaman 18.

perusahaan dengan total hutang lancar (current liabilities), ratio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak akan mampu membayar hutang-hutangnya di masa yang akan datang bila telah jatuh temponya.

Hal ini dapat terjadi bila adanya perubahan keadaan karena faktor-faktor yang memperlambat penagihan dan lain sebagainya. Akan tetapi ratio yang tidak mungkin menunjukkan kegagalan perusahaan untuk mempergunakan sumber-sumber dana yang tersedia secara efisien.

Secara kasar dapat dikatakan bahwa bagi perusahaan yang bukan perusahaan kredit, current ratio yang kurang dari 2 : 1, dianggap kurang baik, sebab apabila aktiva lancarnya turun, misalnya lebih dari 50 persen, maka jumlah aktiva lancarnya tidak akan cukup lagi untuk menutupi hutang-hutang lancarnya.

Pedoman current ratio 2 : 1, sebenarnya hanya didasarkan pada prinsip hati-hati. Dengan demikian maka pedoman current ratio 200 persen bukanlah pedoman yang mutlak.

Dengan current ratio 2 : 1, ini berarti bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp. 100,- harus dijamin dengan aktiva lancar Rp. 200,- atau dijamin dengan net working capital sebesar Rp. 100,- dengan demikian maka ratio modal kerja dengan hutang lancar adalah 1 : 1, karena modal tak lain adalah kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar ($2 - 1 = 1$).

b. Dengan Acid Test atau Quick Ratio

Untuk mendapatkan kepastian yang benar, sering dipergunakan dalam mengukur tingkat likuiditas perusahaan yaitu selain daripada current ratio dipergunakan juga acid test ratio atau quick ratio sebagai alat pengukur. Dalam hal ini kita tidak mengambil jumlah keseluruhan dari aktiva lancar dalam membandingkan dengan total hutang lancar melainkan hanya mengambil beberapa elemen dari aktiva lancar yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi yaitu kas, bank, efek (marketable securities) dan piutang.

Dengan demikian, maka quick ratio dapat diketahui dengan membandingkan jumlah dari kas, efek dan piutang disatu pihak dengan hutang lancar.

Apabila menggunakan quick ratio untuk menentukan tingkat likuiditas, maka secara umum dapatlah diketahui bahwa suatu perusahaan yang mempunyai quick ratio kurang dari 1 : 1 atau 100 %, dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya.

Sedangkan elemen untuk persediaan barang tidak diperhitungkan di dalam mengukur quick ratio ini, karena persediaan barang dipandang sebagai elemen dari aktiva lancar yang mempunyai tingkat likuiditas rendah dan pula sering mengalami perubahan.

Sedangkan untuk mempertinggi tingkat likuiditas adalah dengan jelas mengingatkan bahwa current ratio adalah merupakan angka perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, maka setiap transaksi yang mengakibatkan perubahan jumlah aktiva lancar atau hutang lancar, baik masing-masing atau keduanya, akan dapat mengakibatkan perubahan current ratio, yang mana ini berarti akan mengakibatkan perubahan tingkat likuiditasnya.

Adapun beberapa cara untuk mempertinggi current ratio, sebagaimana disebutkan di muka, maka transaksi dapat diadakan pada sektor aktiva lancar, hutang lancar atau kedua-duanya.

1. Dengan hutang lancar tertentu diusahakan untuk menambah aktiva lancar, dapat dilakukan dengan cara :

a. Menjual aktiva tetap (fixed assets)

Hasil penjualan daripada aktiva tetap ini digunakan untuk menambah aktiva lancar.

b. Mendapatkan tambahan modal sendiri

Hasil daripada tambahan modal sendiri digunakan untuk menambah aktiva lancar.

c. Mendapatkan tambahan hutang jangka panjang

Hasil daripada tambahan hutang jangka panjang digunakan untuk menambah aktiva lancar.

2. Dengan hutang lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah hutang lancar.

a. Menjual aktiva tetap (fixed assets)

Hasil penjualan daripada aktiva tetap ini digunakan untuk melunasi atau membayar hutang lancar.

b. Mendapatkan tambahan modal sendiri

Hasil dari tambahan modal sendiri digunakan untuk mengurangi hutang lancar.

c. Mendapatkan tambahan hutang jangka panjang

Hasil daripada tambahan hutang jangka panjang digunakan untuk mengurangi hutang lancar.

3. Di sektor aktiva lancar dan hutang lancar.

Dengan mengurangi jumlah hutang lancar bersama-sama dengan mengurangi aktiva lancar. Pembayaran atau pengurangan hutang lancar yang dijalankan dengan pembayaran uang tunai melalui bank, dengan efek atau dengan barang.

Apabila di dalam mengukur tingkat likuiditas dengan atau quick ratio sebagai alat pengukurannya, maka tingkat likuiditas atau quick ratio dapat diperbesar dengan cara seperti tersebut diatas, tetapi tambahan dana yang diperoleh hanya ditambahkan pada elemen-elemen quick ratio saja. Jadi tidak ditambahkan pada persediaan barang.

B. Hipotesis

Dari uraian latar belakang perumusan masalah, maka dapatlah ditarik suatu dugaan sementara, yaitu :

" Apabila perusahaan membuat kebijaksanaan menambah aktiva lancar, maka akan berpengaruh terhadap aktivitas usaha dalam meningkatkan operasinya".

C. Definisi Konsepsional

Analisis modal kerja adalah suatu analisis terhadap sumber dan penggunaan modal kerja yang sangat penting bagi penganalisis intern maupun ekstern.

Sebagai pembatas ruang lingkup pembahasan, berikut akan diberikan konsep dari penelitian ini adalah menyangkut dengan analisis modal kerja dalam arti konsep kualitas yang disebutkan sebagai berikut :

Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari pemilik perusahaan yang menunjukkan tersedianya aktiva lancar lebih besar dari pada hutang lancar. 12)

Yang dimaksud aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan menjadi uang tunai atau dijual dalam periode berikutnya dalam waktu paling lama satu tahun.

12). S. Munawir, Analisa Laporan Keuangan, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 1980, halaman 115.

Sedangkan yang dimaksud dengan hutang lancar adalah semua kewajiban keuangan perusahaan yang pembayarannya dalam jangka pendek atau paling lama satu tahun dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Hutang lancar meliputi antara lain :

- a. Hutang Dagang.
- b. Hutang Wesel.
- c. Hutang Pajak.
- d. Biaya yang harus dibayar.
- e. Hutang jangka pendek dan penghasilan yang diterima di muka/jasa yang belum direalisasi.

Adanya modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya yang mungkin timbul disebabkan adanya krisis atau kecauan keuangan.

Ratio likuiditas atau liquidity ratio adalah yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendek (short term debt). 13)

13). Syafaruddin Alwi, Alat-alat Analisa Dalam Pembelanjaan, Edisi Ke-Dua, Penerbit Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 1982, halaman 38.

BAB III

METODE PENDEKATAN

A. Definisi Operasional

Dalam menganalisis pengaruh kebijaksanaan modal kerja terhadap aktivitas usaha kalau dilihat dari segi likuiditas dan tahapan yang harus dilalui adalah sebagai berikut :

1. Menentukan tingkat likuiditas perusahaan per 31 Desember 1992.
2. Menentukan tingkat likuiditas perusahaan per 31 Desember 1993.
3. Membandingkan kedua periode tersebut di atas.
4. Mengadakan analisis ratio terhadap likuiditas perusahaan per 31 Desember 1992 dan per 31 Desember 1993.

Dengan diketahui sebab-sebab perubahan tingkat likuiditas perusahaan dari kedua periode tersebut, maka akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam meningkatkan aktivitas usahanya.

PT. Daya Besar Agung Corporation adalah suatu badan usaha yang berbentuk badan hukum perseroan terbatas (PT), dengan bidang usaha berupa pabrik pengolahan kayu dari bahan baku kayu bulat (logs) menjadi barang jadi berupa Plywood, Sawmill dan Moulding-Laminating.

Pabrik ini berlokasi di Desa Bukuan Kecamatan Palaran Kodya Samarinda Propinsi Kalimantan Timur.

Modal kerja PT. Daya Besar Agung Corporation Unit Moulding-Laminating ini terdiri dari unsur-unsur yaitu seperti kas, piutang, persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi, yang keseluruhannya di pergunakan untuk menjamin kelancaran jalannya operasi perusahaan.

Likuiditas adalah merupakan kemampuan perusahaan untuk memebayar segala kewajiban finansialnya yang berupa hutang dagang, hutang gaji, hutang pajak dan biaya-biaya lainnya yang akan dibayar tepat pada jatuh temponya dengan jaminan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

B. Perincian Data Yang Diperlukan

Data yang diperlukan oleh penulis dalam penelitian ini yang berhubungan dengan adanya variabel-variabel tersebut diatas adalah :

1. Sejarah berdirinya perusahaan.
2. Struktur organisasi perusahaan.
3. Proses produksi.
4. Neraca perusahaan periode Desember 1992 dan periode Desember 1993.
5. Laporan rugi laba perusahaan periode Desember 1992 dan periode Desember 1993.

C. Jangkauan Penelitian

Penelitian dilakukan pada lokasi pabrik PT. Daya Besar Agung Corporation Unit Moulding-Laminating yang terletak di Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kotamadya Samarinda Propinsi Kalimantan Timur, dan pada kantor Cabang pabrik di Samarinda.

Penulis meneliti hanya pada ruang lingkup masalah pembe-
lanjahan terhadap modal kerja dalam meningkatkan aktivitas
usaha perusahaan, khususnya Unit Moulding-Laminating di
Samarinda.

Penelitian ini terbatas pada periode Desember 1992 dan
periode Desember 1993.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Agar dalam penulisan ini dapat memberikan suatu gam-
baran akan sifat kebenarannya secara ilmiah dan dapat
menguraikan secara sistematis akan masalahnya maka pene-
litian ini dilaksanakan melalui dua cara yaitu :

1. Data primer (Field work research) yaitu dengan cara mengadakan wawancara langsung kepada pihak pimpinan perusahaan serta mengadakan observasi langsung ke-pabrik pengolahan.
2. Data sekunder (Library research) yaitu untuk meleng-
kapi data yang diperoleh dari penelitian lapangan,
maka penulis membaca dan mengumpulkan data dari bebe-
rapa literatur, karangan-karangan yang ada hubungannya
dengan permasalahan tulisan ini.

E Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis

Dalam menganalisis kebenaran hipotesis yang telah di kemukakan, maka penulis mempergunakan pendapat Bambang Riyanto, sebagai berikut :

1. Current Ratio =
$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$
2. Cash Ratio =
$$\frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$
3. Quick Ratio =
$$\frac{\text{Kas + Efek + Piutang}}{\text{Hutang Lancar}}$$
4. Working Capital to Total Asset Ratio =
$$\frac{\text{Aktiva Lancar + Hutang Lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

PT. Daya Besar Agung Corporation Unit Moulding-Laminating adalah secara organisatoris merupakan divisi/ bagian dari PT. Daya Besar Agung Coporation Group.

Unit Moulding-Laminating ini mulai dibuka pada bulan Januari 1992 dan memulai produksi komersialnya pada bulan Maret 1992.

Secara umum identitas perusahaan ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. N a m a : PT. Daya Besar Agung Corporation.
2. Akte pendirian : No. 11 tgl. 10 Januari 1987 (Notaris : Anna Sunarhadi, SH).
3. Bidang Usaha : - Plywood.
- Sawmill.
- Moulding-Laminating
4. Status : Penanaman Modal Dalam Negeri.
5. Kantor Cabang : Jl. Yos Sudarso No. G. 06 telp. 31372, 32411, 32563 dan 32424, Fax. (0541) 31371, telex. 38197 DBA smr IA Samarinda.
6. Kantor Pusat : Jl. Angkasa No. 18 telp. 4209373 (Hunting), Fax. 4202040 (021) Jakarta.

7. Alamat Pabrik : - Desa : Bukuan.
- Kecamatan : Palaran.
- Kotamadya : Samarinda.
- Propinsi : Kalimantan Timur.

Sarana bangunan yang terdapat di lokasi pabrik ini adalah bangunan untuk mesin, tempat ibadah, servis dan pemeliharaan, kantor, perumahan, dermaga, pos keamanan dan sarana olah raga.

Untuk mendukung operasinya, Unit Moulding-Laminating ini dilengkapi dengan peralatan seperti berikut :

- a. Dua unit Four Side Planner " Sicar " untuk alat blangking.
- b. Satu unit Multi Rips " Pinheiro " untuk alat pembelah sesuai dengan ukuran kayu yang diinginkan.
- c. Empat unit Cross Cut " Fornimat " untuk alat pemotong.
- d. Satu unit Finger Joint " Chuan Cher " untuk alat penyambung sisa potongan kayu dari ex. Cross Cut.
- e. Satu unit Moulder 5 Spindle " Weinig 22A " untuk alat membuat profile dan s4s (mesin utama).
- f. Satu unit perlengkapan bengkel, untuk melayani pemeliharaan dan servis.
- g. Dua unit Forklif " TCM " alat pengangkut kayu Moulding dari unit produksi ke gudang dan dari gudang ke dermaga.

- h. Untuk pembangkit tenaga listrik di ambil dari PLN.
- i. Satu unit Crane " P & H ", alat untuk pengangkat kayu moulding dari dermaga ke atas ponton.
- j. Satu unit Ponton, untuk alat pengangkut kayu moulding dari dermaga ke kapal pemuat.
- k. Satu unit Tug Boath, untuk alat panarik ponton.
- l. Dua unit kapal angkutan karyawan dari Samarinda ke lokasi pabrik pulang dan pergi.

Kemudian sebagai dasar yuridis operasionalnya, pabrik ini telah memiliki ijin sebagai berikut :

1. Persetujuan dan Ijin-ijin Daerah.

- a. Ijin lokasi : No. 594/08/BKPM-D-AGR/VIII/1981 tgl, 27-08-1981.
- b. Ijin Bangunan (IMB) : No. 241/6-4/Komas/86 tgl, 26-11-1986.
: No. 188.45/18/BKPM-D/II/92, tgl, 08-01-1992.
- c. Ijin Undang - Undang Gangguan (UUG) : No. 188.45/19/BKPM-D/II/92, tgl, 08-01-1992.

d. Rekomendasi Andal/AMDAL: No. 660/3313/KLH-II/1992
tgl, 23-03-1992 tentang
persetujuan studi PEL atas
nama PT. Daya Besar Agung
Corporation.

2. Hak atas tanah

a. Keputusan pemberian

hak atas tanah : No. 188.44/92/HGB-SDA/
BKPM-AGR/VI/84 tanggal,
17-06-1984.

3. Persetujuan dan Ijin-ijin Tingkat Pusat.

a. SP/SPP Presiden dan

perubahannya : No. 115/I/PMDN/1980, tgl,
21 Juli 1980 jo
: No. 147/VI/PMDN/1981 tgl,
21 Agustus 1981 jo
: No. 219/VI/PMDN/1983 tgl,
05 Oktober 1983 jo
: No. 338/VI/PMDN/1984 tgl,
19 Desember 1984 jo
: No. 263/III/PMDN/1986 tgl,
01 Juli 1986 jo
: No. 323/III/PMDN/1987 tgl,
20 Juli 1987.

b. SP. Perluasan dan
perubahannya

- : No. 92/II/PMDN/1987 tgl,
20 Juli 1987 jo
- : No. 278/III/PMDN/1988 tgl,
10 Mei 1988 jo
- : No. 52/III/PMDN/1990 tgl,
23 Januari 1990 jo
- : No. 296/III/PMDN/1991 tgl,
06 April 1991 jo
- : No. 374/III/PMDN/1992 tgl,
01 Januari 1992.
- : No. 101/II/PMDN/1988 tgl,
23 Mei 1988 jo
- : No. 46/III/PMDN/1989 tgl,
21 Januari 1989 jo
- : No. 388/III/PMDN/1989 tgl,
15 Juni 1989 jo
- : No. 90/III/PMDN/1992 tgl,
03 Pebruari 1992.
- : No. 35/II/PMDN/1992 tgl,
20 Maret 1992 jo
- : No. 734/III/PMDN/1992 tgl,
18 Nopember 1992.

d. Lain - lain

- RPTK : No. 150/A.5/1990 tgl,
15 Nopember 1990.
- IPDNT : No. 1147/PMDN/1983 tgl,
22 Nopember 1983.
- APIT : No. 911/N/PMDN/1983 tgl,
05 Nopember 1983.
- APET : No. 97/APET/1980 tgl,
11 September 1980.

B. Proses Produksi

Untuk meningkatkan aktivitas usahanya PT. Daya Besar Agung Corporation Unit Moulding-Laminating mempunyai beberapa unit mesin dengan proses produksi sebagaimana terlihat pada gambar 1, dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Log Yard adalah tempat penyimpanan bahan baku Logs.
2. Log tersebut dipotong dengan mesin Chain Caw sesuai dengan ukuran (panjang) yang telah ditentukan.
3. Log yang telah dipotong diangkat oleh Hois dari tempat pemotongan ke bagian pembelah.
4. Dibagian pembelah, logs tersebut dibelah dengan mesin Bandsaw 60 dan 48 kemudian diteruskan ke bagian perajang.

5. Dibagian perajang, hasil belahan dari Bandsaw 60 dan 48 diolah sesuai dengan ukuran sawn timber yang diinginkan dengan mesin Bandsaw 42.
6. Output (hasil) dari mesin Bandsaw 42 ini sudah berupa kayu gergajian (sawn timber) dengan berbagai macam sortimen dan dipindahkan ke gudang sawn timber.
7. Kayu sawn timber yang berada digudang sawn timber sebelum ditransfer ke unit moulding-laminating terlebih dahulu dikeringkan (Kiln Dry) dan sesudah dikeringkan dikembalikan ke gudang sawn timber berupa kayu sawn timber kering dengan kadar air rata-rata 10-14 %.

Proses dari nomor 1 sampai dengan nomor 7, merupakan persiapan bahan baku untuk Unit Moulding-Laminating.

8. Kayu sawn timber kering yang ada digudang sawn timber ditransfer ke Unit Moulding-Laminating sebagai bahan baku dan langsung di blangking (S2S).
9. Ripsaw yaitu alat untuk membelah kayu hasil dari blangking sesuai dengan ukuran yang tercantum dalam order (kontrak).
10. Cross-Cutt yaitu alat untuk memotong kayu hasil dari ripsaw sesuai dengan panjang yang tercantum dalam order, disamping itu ada juga yang tidak sesuai dengan order.

11. Finger Joint yaitu alat untuk menyambung kayu hasil dari cross-cut yang tidak sesuai dengan order.
12. Moulder yaitu mesin untuk memproduksi kayu dari hasil cross-cut dan finger joint menjadi barang jadi yang berupa profile maupun S4S.
13. Output (hasil) dari mesin moulder ini dipindahkan ke gudang barang jadi.

Proses dari nomor 8 sampai dengan nomor 13, merupakan proses produksi Unit Moulding-Laminating.

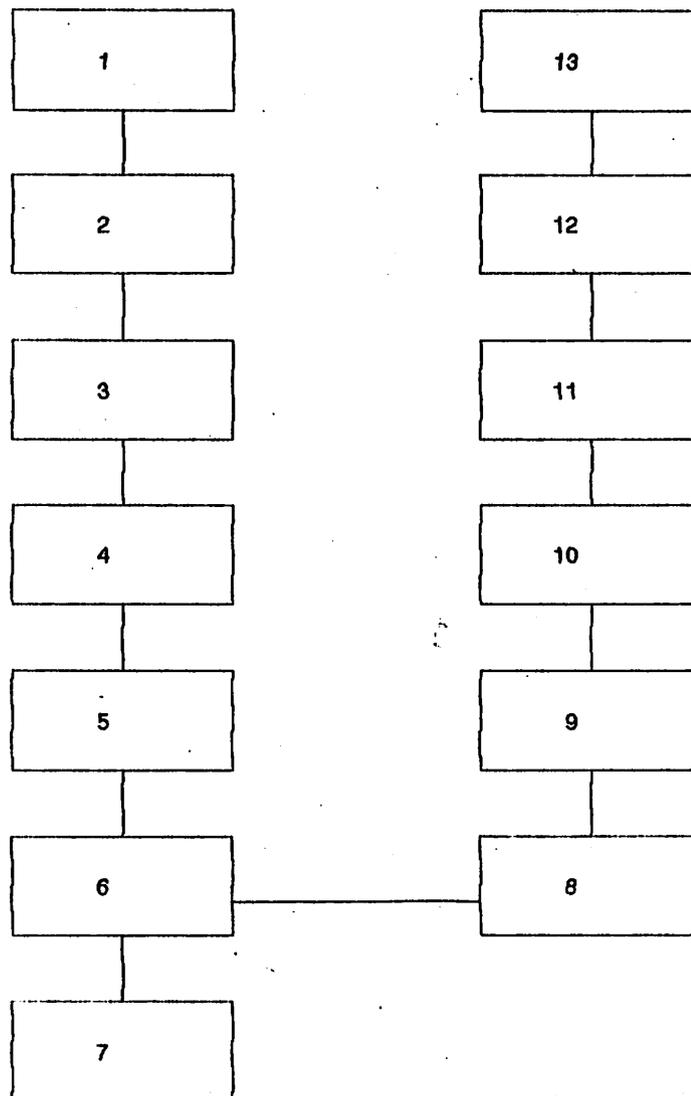
C. Struktur Organisasi

PT. Daya Besar Agung Corporation Unit Moulding-Laminating ini mempunyai struktur organisasi yang disesuaikan dengan aktivitas perusahaan.

Tenaga kerja yang dipekerjakan pada Unit Moulding-Laminating saat ini berjumlah 75 orang. Struktur organisasi yang diterapkan pada pabrik ini adalah tipe organisasi, dimana manajer umum (General Manager) berkedudukan di Jakarta merupakan pimpinan pabrik dan berhak membuat laporan langsung kepada direktur di Jakarta.

Kepala Divisi Pabrik bertanggung jawab kepada manajer umum (general manager) atas semua kegiatan pabrik, dan berkedudukan di lokasi pabrik Bukuan. Kepala Divisi membawahi lima kepala bagian yaitu administrasi dan ke

Gambar. 1. LAY OUT MESIN UNIT MOULDING - LAMINATING SAMARINDA



Keterangan :

- | | |
|--|-------------------------|
| 1. Tempat penyimpanan bahan baku logs. | 8. Mesin blangking. |
| 2. Mesin " Chain Caw " (tempat pemotongan). | 9. Mesin Ripsaw. |
| 3. Mesin " Hois " (alat angkat). | 10. Mesin Cross cutt. |
| 4. Mesin " Bandsaw 60 dan 48 " (mesin pembelah). | 11. Mesin Finger Joint. |
| 5. Mesin " Bandsaw 42 " (mesin perajang). | 12. Mesin Moulder. |
| 6. Gudang Sawn timber (basah dan kering). | 13. Gudang Barang Jadi. |
| 7. Tempat pengeringan (Kiln Dry). | |

Nomor 1 sampai dengan 7 merupakan Lay Out proses persiapan bahan baku untuk Moulding-Laminating dan nomor 8 samapai dengan 13 merupakan lay out produksi Moulding-Laminating

Sumber : PT. Daya Besar Agung Corporation Unit Moulding-Laminating Samarinda.

uangan, pemasaran, produksi, bahan baku logs dan tehnik.

Bagian administrasi dan keuangan meliputi sub bagian administrasi dan tata usaha, personalia, kasir, satpam dan transfortasi.

Bagian pemasaran meliputi sub bagian ekspor dan dalam negeri, pengujian, pengapalan (shipping).

Bagian produksi meliputi sub bagian produksi, gudang perlengkapan (bahan pembantu), pengawasan.

Bagian bahan baku logs meliputi sub bagian logs pond dan logs yard.

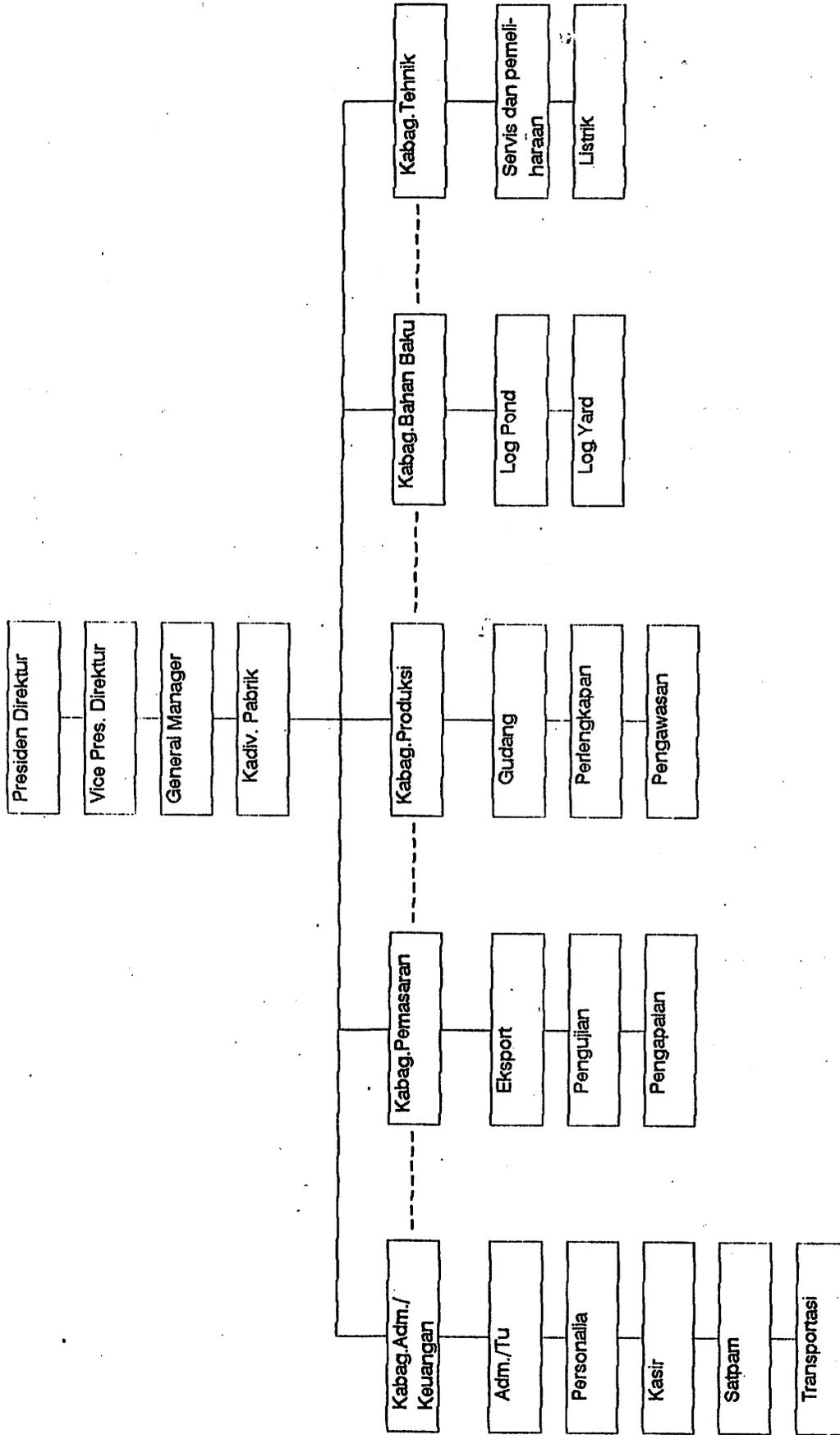
Bagian tehnik meliputi sub bagian servise dan pemeliharaan, listrik.

Dalam melaksanakan tugasnya setiap kepala bagian dapat berkoordinasi dengan kepala bagian lainnya atau langsung kepada kepala devisi pabrik dengan persetujuan kepala devisi pabrik.

Tujuan daripada penggunaan struktur organisasi pada perusahaan adalah untuk mempermudah seseorang mengetahui kedudukan, posisi, jabatan dan bagiannya di mana mereka sitempatkan di perusahaan. Untuk fungsi lainnya adalah untuk mempermudah hubungan antara atasan dengan bawahan dengan melalui jalur-jalur yang telah digambarkan pada struktur organisasi tersebut.

Untuk lebih jelasnya mengenai struktur organisasi PT. Daya Besar Agung Corporation Unit Moulding-Laminating Samarinda, dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini :

STRUKTUR ORGANISASI
PT. DAYA BESAR AGUNG CORPORATION
UNIT MOULDING-LAMINATING



Keterangan : _____ : Garis Komando
 - - - - - : Garis Koordinasi

Sumber : PT. Daya Besar Agung Corporation Unit Moulding-Laminating

D. Kegiatan Produksi

Untuk menghasilkan produk yang ditargetkan dan diinginkan perusahaan maka dalam pembagian tugas, perusahaan telah menetapkan jam kerja bagi para pekerja antara lain :

1. Pembagian jam kerja untuk seluruh karyawan yang bekerja di pabrik ditetapkan sebagai berikut :

Hari Senin sampai dengan Kamis :

	: 07.00	-	12.00	
	: 12.00	-	13.00	---- Istirahat.
	: 13.00	-	15.00	

Hari Jum,at

	: 07.00	-	11.30	
	: 11.30	-	13.00	---- Istirahat.
	: 13.00	-	15.00	

Hari Sabtu

	: 07.00	-	12.00	
	: 12.00	-	13.00	---- Istirahat.
	: 13.00	-	15.00	

2. Pembagian jam kerja untuk seluruh pegawai kantor, di tetapkan sebagai berikut :

Hari Senin sampai dengan Kamis :

	: 08.00	-	12.00	
	: 12.00	-	13.00	---- Istirahat.
	: 13.00	-	16.00	

Hari Jum,at	:	08.00	-	11.30	
	:	11.30	-	13.00	---- Istirahat.
	:	13.00	-	16.00	
Hari Sabtu	:	08.00	-	14.00	---- tanpa istirahat

Apabila karyawan pabrik maupun karyawan kantor bekerja lebih dari waktu yang telah ditentukan, maka karyawan tersebut dianggap sebagai kerja lembur yang berarti mendapat upah lembur.

E. Pokok Penelitian

Dari hasil penelitian yang mencakup data primer dan data sekunder, di mana mempunyai hubungan dengan dasar teori, hipotesis dan jangkauan penelitian yang telah diuraikan di dalam bab-bab terdahulu, bahwa yang menjadi obyek penelitian di mana penulis telah mengadakan pendekatan dengan pimpinan PT. Daya Besar Agung Corporation Unit Moulding-Laminating Samarinda.

Dari hasil pendekatan dan penelitian yang penulis lakukan dengan pimpinan PT. Daya Besar Agung Corporation Unit Moulding-Laminating telah disetujui untuk memberikan data laporan keuangan selama dua tahun, termasuk pula data laporan persediaan barang jadi yang akan dipergunakan sebagai alat atau media penelitian bagi penulisan ini.

Dalam hal ini penulis dapat memahami serta menyadari dengan sepenuhnya bahwa data tersebut sesungguhnya merupakan suatu data yang menjadi rahasia dari perusahaan.

Namun dengan penuh kebijaksanaan dan disertai dengan suatu permintaan bahwa data tersebut hanya digunakan dan diperuntukkan bagi kepentingan penulisan saja, maka penulis dapat diperkenankan untuk mempergunakan data tersebut.

Adapun data-data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

PT. DAYA BESAR AGUNG CORPORATION
 UNIT MOULDING - LAMINATING
 LAPORAN RUGI LABA
 PERIODE : 31 DESEMBER 1992
 (dalam ribuan rupiah)

Penjualan	Rp.	7,180,400.00	
Harga Pokok Penjualan	Rp.	5,385,360.00	
Laba Kotor			Rp. 1,795,040.00
Biaya Pemasaran	Rp.	110,400.00	
Biaya Administrasi	Rp.	78,160.00	
			Rp. 188,560.00
Laba Bersih Operasi			Rp. 1,606,480.00
Bunga Bank	Rp.	172,800.00	
Biaya Lain-lain	Rp.	21,680.00	
			Rp. 194,480.00
Laba Bersih Sebelum Pajak			Rp. 1,412,000.00

Sumber : PT. Daya Besar Agung Corporation Unit Moulding Laminating
 Samarinda.

PT. DAYA BESAR AGUNG CORPORATION
 UNIT MOULDING - LAMINATING
 LAPORAN RUGI LABA
 PERIODE : 31 DESEMBER 1993
 (dalam ribuan rupiah)

Penjualan	Rp.	7,862,400.00	
Harga Pokok Penjualan	Rp.	5,896,800.00	
Laba Kotor			Rp. 1,965,600.00
Biaya Pemasaran	Rp.	178,800.00	
Biaya Administrasi	Rp.	81,800.00	
			Rp. 260,600.00
Laba Bersih Operasi			Rp. 1,705,000.00
Bunga Bank	Rp.	202,720.00	
Biaya Lain-lain	Rp.	21,680.00	
			Rp. 224,400.00
Laba Bersih Sebelum Pajak			Rp. 1,480,600.00

Sumber : PT. Daya Besar Agung Corporation Unit Moulding Laminating
 Samarinda.

PT. DAYA BESAR AGUNG CORPORATION
UNIT Moulding - LAMINATING
N E R A C A

PERIODE : 31 DESEMBER 1992
(dalam ribuan rupiah)

AKTIVA

AKTIVA LANCAR

- K a s	Rp.	1,320,000.00
- B a n k	Rp.	1,400,000.00
- Piutang	Rp.	840,400.00
- Persediaan Barang :		
- Bahan Baku	Rp.	864,000.00
- Bahan Pembantu	Rp.	1,000.00
- Bahan Jadi	Rp.	1,241,000.00
Jumlah Aktiva Lancar	Rp.	5,666,400.00

AKTIVA TETAP

- Tanah	Rp.	1,560,000.00
- Bangunan	Rp.	1,260,800.00
- Mesin	Rp.	1,320,000.00
- Perabotan dan Peralatan	Rp.	73,200.00
Jumlah Aktiva Tetap	Rp.	4,214,000.00

Jumlah Aktiva

Rp. 9,880,400.00

PASIVA

HUTANG LANCAR

- Hutang Dagang	Rp.	1,240,400.00
- Biaya yang masih harus di bayar	Rp.	1,680.00
- Hutang Pajak	Rp.	1,800.00
Jumlah Hutang Lancar	Rp.	1,243,880.00

HUTANG JANGKA PANJANG

- Hutang Bank

Rp. 1,160,400.00

M O D A L

- Modal tahun 1992	Rp.	2,800,000.00
- Laba tahun berjalan	Rp.	1,412,000.00
- Laba ditahan	Rp.	3,264,120.00

Jumlah Modal

Rp. 7,476,120.00

Jumlah Pasiva

Rp. 9,880,400.00

Sumber : PT. Daya Besar Agung Corporation Unit Moulding-Laminating Samarinda

PT. DAYA BESAR AGUNG CORPORATION
 UNIT MOULDING - LAMINATING
 N E R A C A
 PERIODE : 31 DESEMBER 1993
 (dalam ribuan rupiah)

PASIVA

AKTIVA

AKTIVA LANCAR	HUTANG LANCAR
- K a s	Rp. 1,564,320.00
- B a n k	Rp. 1,640,080.00
- Piutang	Rp. 1,075,000.00
- Persediaan Barang :	
- Bahan Baku	Rp. 1,164,800.00
- Bahan Pembantu	Rp. 1,200.00
- Bahan Jadi	Rp. 1,747,200.00
Jumlah Aktiva Lancar	Rp. 7,220,480.00
AKTIVA TETAP	HUTANG JANGKA PANJANG
- Tanah	- Hutang Bank
- Bangunan	Rp. 1,560,000.00
- Mesin	
- Perabotan dan Peralatan	M O D A L
Jumlah Aktiva Tetap	- Modal tahun 1992
	- Laba tahun berjalan
	- Laba ditahan
	Jumlah Modal
	Rp. 2,800,000.00
	Rp. 1,480,600.00
	Rp. 4,078,048.00
	Rp. 8,358,648.00
Jumlah Aktiva	Jumlah Pasiva
Rp. 11,487,364.00	Rp. 11,487,364.00

Sumber : PT. Daya Besar Agung Corporation Unit Moulding-Laminating Samarinda

Tabel 1. LAPORAN PERSEDIAAN BARANG JADI PT. DAYA BESAR AGUNG CORPORATION UNIT MOULDING-LAMINATING SAMARINDA PERIODE JANUARI 1993 SAMPAI DENGAN DESEMBER 1993 (dalam ribuan rupiah)

B U L A N	VULOME (M3)		Rp.
SALDO AWAL : 31 - 12 - 1992	802 M3	Rp.	203,080.00
<u>PRODUKSI :</u>			
- JANUARI 1993	508 M3	Rp.	128,634.00
- FEBRUARI 1993	465 M3	Rp.	117,746.00
- MARET 1993	495 M3	Rp.	125,343.00
- APRIL 1993	525 M3	Rp.	132,939.00
- MEI 1993	507 M3	Rp.	128,381.00
- JUNI 1993	498 M3	Rp.	126,102.00
- JULI 1993	603 M3	Rp.	152,690.00
- AGUSTUS 1993	495 M3	Rp.	125,343.00
- SEPTEMBER 1993	467 M3	Rp.	118,253.00
- OKTOBER 1993	513 M3	Rp.	129,901.00
- NOPEMBER 1993	507 M3	Rp.	128,381.00
- DESEMBER 1993	515 M3	Rp.	130,407.00
TOTAL PRODUKSI	6,098 M3	Rp.	1,544,120.00
TOTAL STOCK	6,900 M3	Rp.	1,747,200.00

Sumber : PT. Daya Besar Agung Corporation Unit Moulding-Laminating Samarinda.

Daerah tujuan pemasaran dan persentase volume penjualan adalah :

1. Untuk suplai ekspor, dengan tujuan :
 - a. Eropa, sebanyak 65 persen dari seluruh total ekspor.
 - b. Asia (Korea Selatan), sebanyak 35 persen dari seluruh total ekspor.
2. Untuk suplai dalam negeri tidak ada.

Tabel 2. PT. DAYA BESAR AGUNG CORPORATION UNIT MOULDING-LAMINATING
NERACA PERBANDINGAN 31 DESEMBER 1992 DAN 31 DESEMBER 1993.
(DALAM RIBUAN RUPIAH)

1	31-12-1992	31-12-1993	TURUN	NAIK
	2	3	4	5
A K T I V A				
AKTIVA LANCAR :				
- K a s	1,320,000.00	1,592,200.00	-	272,200.00
- B a n k	1,400,000.00	1,640,080.00	-	240,080.00
- Piutang	840,400.00	1,075,000.00	-	234,600.00
- Persediaan Barang :				
- Bahan Baku	864,000.00	1,164,800.00	-	300,800.00
- Bahan Pembantu	1,000.00	1,200.00	-	200.00
- Bahan Jadi	1,241,000.00	1,747,200.00	-	506,200.00
Jumlah Aktiva Lancar	5,666,400.00	7,220,480.00	-	1,554,080.00
AKTIVA TETAP :				
- Tanah	1,560,000.00	1,560,000.00	-	-
- Bangunan	1,260,800.00	1,400,684.00	-	139,884.00
- Mesin	1,320,000.00	1,246,000.00	(74,000.00)	-
- Perabotan dan Peralatan	73,200.00	60,200.00	(13,000.00)	-
Jumlah Aktiva Tetap	4,214,000.00	4,266,884.00	(87,000.00)	139,884.00
Jumlah Aktiva	9,880,400.00	11,487,364.00	-	1,693,964.00
P A S I V A				
HUTANG LANCAR :				
- Hutang Dagang	1,240,400.00	1,564,320.00	-	323,920.00
- Biaya yang masih harus di bayar	1,680.00	2,596.00	-	916.00
- Hutang Pajak	1,800.00	1,800.00	-	-
Jumlah Hutang Lancar	1,243,880.00	1,568,716.00	-	324,836.00
HUTANG JANGKA PANJANG :				
- Hutang Bank	1,160,400.00	1,560,000.00	-	399,600.00
M O D A L :				
- Modal Sendiri	2,800,000.00	2,800,000.00	-	-
- Laba tahun berjalan	1,412,000.00	1,480,600.00	-	68,600.00
- Laba ditahan	3,264,120.00	4,078,048.00	-	813,928.00
Jumlah Modal	7,476,120.00	8,358,648.00	-	882,528.00
Jumlah Pasiva	9,880,400.00	11,487,364.00	-	1,606,964.00

Sumber : Analisis Data Dari PT. Daya Besar Agung Corporation Unit Moulding-Laminating Samarinda

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis dan Pengujian Hepotesis

Berdasarkan data yang tertera pada hasil penelitian pada bab IV, menunjukkan bahwa pada tahun 1993 terjadi kenaikan jumlah aktiva sebesar Rp. 1,606,964.00, bila dibandingkan dengan tahun 1992 seperti terlihat pada tabel 2, hal ini disebabkan oleh :

1. Jumlah aktiva lancar naik sebesar Rp. 1,554,080.00 kenaikan ini disebabkan oleh naiknya kas, bank, piutang dagang dan juga persediaan barang.
2. Jumlah aktiva tetap terjadi juga kenaikan sebesar Rp. 139,884.00, disamping itu terjadi penerimaan pada pos mesin sebesar Rp. 74,000.00 serta pos perabotan dan peralatan sebesar Rp. 13,000.00.
3. Jumlah hutang lancar naik sebesar Rp. 324,836.00 dimana kenaikan ini disebabkan oleh bertambahnya hutang dagang dan biaya yang masih harus dibayar.
4. Laba perusahaan juga naik sebesar Rp. 813,928.00 kenaikan ini diperoleh dari hasil penjualan produksi.

Kemudian data pada bab IV, dihitung dengan menggunakan model-model dan peralatan yang telah dirumuskan pada

dasar teori maupun pada metode pendekatan, maka dibawah ini disampaikan model tersebut sebagai berikut :

1. Perhitungan Ratio Likuiditas PT. Daya Besar Agung Corporation Unit Moulding-Laminating Samarinda tahun 1992.

$$\begin{aligned}
 \text{a. Current Ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 5,666,400.00}}{\text{Rp. 1,243,880.00}} \\
 &= \text{Rp. 4,56 atau 456 persen}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. Cash Ratio} &= \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 1,320,000.00}}{\text{Rp. 1,243,880.00}} \\
 &= \text{Rp. 1,06 atau 106 persen}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c. Quick Ratio} &= \frac{\text{Kas + Efek + Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 1,320,000.00 + Rp. 840,400.00}}{\text{Rp. 1,243,880.00}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 2,160,400.00}}{\text{Rp. 1,243,880.00}} \\
 &= \text{Rp. 1,74 atau 174 persen}
 \end{aligned}$$

d. Working Capital to Total Asset Ratio =

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Aktiva Lancar} + \text{Hutang Lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 5,666,400.00} - \text{Rp. 1,243,880.00}}{\text{Rp. 9,880,400.00}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 4,422,520.00}}{\text{Rp. 9,880,400.00}} \\
 &= \text{Rp. 0,45 atau 45 persen}
 \end{aligned}$$

2. Perhitungan Ratio Likuiditas PT. Daya Besar Agung Corporation Unit Moulding-Laminating Samarinda tahun 1993.

a. Current Ratio =

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 7,220,480.00}}{\text{Rp. 1,568,716.00}} \\
 &= \text{Rp. 4,60 atau 460 persen}
 \end{aligned}$$

b. Cash Ratio =

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 1,592,200.00}}{\text{Rp. 1,568,716.00}} \\
 &= \text{Rp. 1,01 atau 101 persen}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c. Quick Ratio} &= \frac{\text{Kas + Efek + Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} \\
 &= \frac{\text{Rp.1,592,200.00} + \text{Rp.1,075,000.00}}{\text{Rp. 1,568,716.00}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 2,667,200.00}}{\text{Rp. 1,568,716.00}} \\
 &= \text{Rp. 1,70 atau 170 persen}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{d. Working Capital to Total Asset Ratio} &= \\
 &= \frac{\text{Aktiva Lancar + Hutang Lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 7,220,480.00} - \text{Rp. 1,568,716.00}}{\text{Rp. 11,487,364.00}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 5,651,764.00}}{\text{Rp. 11,487,364.00}} \\
 &= \text{Rp. 0,49 atau 49 persen}
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan analisis ratio likuiditas PT. Daya Besar Agung Corporation Unit Moulding-Laminating Samarinda, maka dapatlah disusun suatu tabel ratio likuiditas untuk tahun 1992 dan tahun 1993 sebagai berikut :

Tabel 3. PT. DAYA BESAR AGUNG CORPORATION
CORPORATION UNIT MOULDING-LAMINATING SAMARINDA
RATIO LIKUIDITAS
31 DESEMBER 1992 DAN 31 DESEMBER 1993
(dalam ribuan rupiah)

NO	RATIO LIKUIDITAS	T A H U N		NAIK/TURUN
		1992	1993	
1	Current Ratio	456	460	+ 4
2	Cash Ratio	106	101	- 5
3	Acid Test Ratio atau Quick Ratio	174	170	- 4
4	Working Capital to Total Assets Ratio	45	49	+ 4

Sumber : Hasil analisis dari data PT. Daya Besar Agung Corporation
Uit Moulding-Laminating Samarinda.

B. Pembahasan

Seperti telah diuraikan didalam bab-bab terdahulu, bahwa current ratio yang kurang dari 2 : 1 dianggap kurang baik sebab bilamana aktiva lancarnya turun lebih dari 50 persen, maka jumlah aktiva lancarnya tidak akan cukup lagi untuk menutupi hutang lancarnya.

Pedoman current ratio 2 : 1 hanya didasarkan pada prinsip hati-hati, dengan demikian bukanlah pedoman yang mutlak. Sedangkan quick ratio yang kurang dari 1 : 1 dikatakan bahwa tingkat likuiditas perusahaan kurang baik.

Jadi dengan demikian, bagi perusahaan yang mempunyai current ratio lebih dari 2 : 1, dan quick ratio lebih dari 1 : 1, berarti perusahaan tersebut dapat menutupi segala kewajiban keuangannya dengan aktiva lancar yang dimilikinya, akan tetapi bilamana current rasionya kurang dari 1 : 1, menyatakan bahwa sebagian dari hutang lancarnya dapat ditutupi dengan quick ratio, dan sisanya harus ditutupi dengan persediaan barang yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan pada sub bab diatas, menunjukkan bahwa adanya peningkatan kekuatan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek apabila telah jatuh tempo.

Hal ini disebabkan oleh meningkatnya aktiva lancar yang terdiri dari komponen kas, bank, piutang dan persediaan seperti terlihat pada tabel 3, dimana current ratio pada tahun 1992 sebesar 456 persen meningkat menjadi 460 persen pada tahun 1993. Hal ini menyatakan bahwa setiap rupiah hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 4,56 untuk tahun 1992 dan Rp. 4,60 untuk tahun 1993.

Cash ratio walaupun mengalami penurunan dari 106 persen tahun 1992 menjadi 101 persen pada tahun 1993, namun perusahaan masih mampu menjamin setiap rupiah hutang lancar dengan kas dan efek sebesar Rp. 1,06 tahun 1992 dan Rp. 1,01 untuk tahun 1993.

Acid test ratio atau quick ratio juga mengalami penurunan dari 174 persen tahun 1992 menjadi 170 persen tahun 1993, tetapi setiap hutang lancar dijamin oleh kas, efek dan piutang sebesar Rp. 1,74 untuk tahun 1992 dan Rp. 1,70 untuk tahun 1993.

Working capital to total assets ratio mengalami peningkatan dari 45 persen pada tahun 1992 menjadi 49 persen pada tahun 1993, hal ini menunjukkan bahwa setiap rupiah aktiva yang terdiri dari modal kerja Rp. 0,45 tahun 1992 dan Rp. 0,49 pada tahun 1993.

Maka dengan demikian, hipotesis yang telah dirumuskan pada bab tiga terdahulu dapat dibuktikan kebenarannya.

BAB VI
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Neraca perbandingan tahun 1992 dan tahun 1993 menunjukkan bahwa pada tahun 1993 terjadi kenaikan keuangan sebesar Rp. 1,606,964.00, kenaikan ini disebabkan bertambahnya aktiva lancar sebesar Rp. 1,554,080.00, aktiva tetap sebesar Rp. 139,884.00 disamping itu terjadi pula penurunan pada pos mesin sebesar Rp. 74,000.00, serta pos perabotan dan peralatan sebesar Rp. 13,000.00.

Sedangkan hutang lancar terjadi kenaikan sebesar Rp. 324,836.00 begitu pula laba perusahaan naik sebesar Rp. 882,528.00.

2. Current ratio pada tahun 1992 ke tahun 1993 menunjukkan kenaikan 4 persen yaitu dari 456 persen tahun 1992 dan 460 persen untuk tahun 1993.

Dengan demikian perusahaan PT. Daya Besar Agung Corporation unit Moulding-Laminating masih likuid karena perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar masih diatas 200 persen.

3. Cash ratio pada tahun 1992 ke tahun 1993 menunjukkan penurunan sebesar 5 persen yaitu dari 106 persen tahun 1992 dan 101 persen tahun 1993, biarpun terjadi penurunan tetapi perusahaan masih mampu menutupi segala hutang lancarnya.
4. Acid test ratio atau quick ratio pada tahun 1992 ke tahun 1993 menunjukkan penurunan sebesar 4 persen yaitu dari 174 persen tahun 1992 menjadi 170 persen tahun 1993, biarpun terjadi penurunan tetapi perusahaan masih mampu memenuhi segala kewajibannya yang berupa hutang lancar dengan jumlah aktiva lancar yang lebih likuid.
5. Working capital to total assets, menunjukkan kenaikan sebesar 4 persen yaitu dari 45 persen pada tahun 1992 dan 49 persen pada tahun 1993, berarti perusahaan dalam operasinya tidak mengalami kesulitan.

Jadi dengan demikian hipotesis yang telah dikemukakan pada bab terdahulu terbukti kebenarannya yaitu dengan terjadinya peningkatan aktiva lancar maka aktivitas perusahaan meningkat.

B. Saran-saran

Dalam rangka untuk meningkatkan aktivitas usaha perusahaan PT. Daya Besar Agung Corporation unit Moulding-Laminating Samarinda, sebaiknya perusahaan mengadakan perencanaan dan pengendalian terhadap pemakaian modal kerja secara teliti dan efisien.

Untuk persediaan, baik itu berupa persediaan bahan baku maupun persediaan barang jadi sedapat mungkin diperkecil, demikian pula halnya dengan piutang dagang, karena hal ini akan berpengaruh terhadap besar kecilnya jumlah modal kerja.

Untuk tingkat ratio likuiditasnya perlu dipertahankan dan dijaga pada masa mendatang,biarpun tingkat likuiditas sekarang ini tinggi, tetapi kalau penggunaan modal kerja dimasa yang akan datang kurang tepat akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- ANONIM. 1992. Buku Repelita V, Buku III, Jakarta.
- TERRY, JR. 1970. Principle Of Management, Disadur oleh Winardi, Edisi Kedua, Penerbit Alumni, Bandung.
- NITISEMITRO, ALEX S. 1978. Pembelanjaan Perusahaan, Cetakan Keempat, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- RIYANTO, BAMBANG. tt. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Kedua, Yayasan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta.
- WESTON, J. FRED. 1983. Management Finance, Alih bahasa Sumarso SR, Edisi Kelima, Penerbit EGS, Jakarta.
- SUMARTOYO, B. 1982. Modal Kerja, Cetakan Kedua, Penerbit Balai Aksara, Jakarta.
- MUNAWIR, SYAFARUDDIN. 1982. Alat-Alat Analisis Dalam Pembelanjaan, Edisi Kedua, Penerbit Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- . 1982. Himpunan Peraturan Perundangan di Bidang Kehutanan, Yayasan Bina Raharja, Direktorat Jenderal Kehutanan, Jakarta.